

The Implementation of Everyone Is A Teacher Strategy To Improve Learning Outcomes In Tajweed Subject at Class 1 Int PMDG Putri 2

Lutfina Aribah¹, Ainun Amalia², Saiful Anwar³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga¹⁻², Universitas Darussalam Gontor³

lutfinaaribah@gmail.com¹, ainunamaliaparamitha@gmail.com²,

saifulanwar@unida.gontor.ac.id³

Received: May 2025 ; **Revised:** May 2025;
Accepted: June 2025 ; **Published:** August 2025

Abstract

This study examines the effect of the “Everyone Is A Teacher” learning method on learning outcomes of Tajweed subjects in grade 1 students at Pondok Modern Gontor Putri 2. Using a quasi-experimental design and quantitative approach, 40 students were divided into experimental and control groups. Data was collected through tests measuring Tajweed comprehension as well as observations of students' active participation and engagement. The results of the analysis showed that the strategy significantly improved student learning outcomes, with a mean difference of 1,800 points and a p-value of 0.001, supporting the effectiveness of the method. In addition to improving understanding of the material, the strategy also encourages active participation, collaboration, as well as the development of soft skills such as self- confidence and leadership. The findings confirm that innovation in participatory and interactive learning methods can overcome the challenges of traditional learning, particularly in religious education and create a more engaging and meaningful learning atmosphere. The results recommend the application of this method to improve the quality of learning in religious and general education institutions.

Keywords: *Method, Effect, Everyone Is A Teacher, Result*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa akan sulit berkembang secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun spiritual.¹ Pendidikan tidak hanya berperan dalam proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter, akhlak, dan moral peserta didik.² Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, khususnya internet dan media sosial.⁴ Mereka beranggapan bahwa segala informasi dapat diperoleh secara instan, sehingga tidak lagi merasa perlu untuk belajar secara serius. Pandangan semacam ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan lemahnya kesadaran akan esensi pendidikan sebagai sarana pembentukan jati diri yang utuh, bukan sekadar alat untuk memenuhi tuntutan nilai atau ujian.⁵

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini

¹ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.

² Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153/>.

³ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

⁴ REZI ZAMZAMI, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 15, no. 2 (2024): 87–95, <https://doi.org/10.29103/techsi.v15i2.19443>.

⁵ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

semakin terasa. Pelajaran agama, termasuk materi tajwid, seringkali dianggap remeh oleh sebagian peserta didik karena tidak langsung berkaitan dengan ujian nasional atau mata pelajaran umum lainnya. Padahal, materi tajwid merupakan fondasi utama dalam memahami dan membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah bacaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.⁶ Tajwid bukan sekadar ilmu teknis, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan estetika dalam membaca wahyu Allah SWT, di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, pembelajaran tajwid telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan sejumlah kendala. Salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang bersikap pasif, hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau praktik membaca. Metode pembelajaran yang monoton dan terlalu berpusat pada guru membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mendalami materi secara mandiri.⁷

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional dalam pembelajaran sudah tidak lagi relevan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan peserta didik masa kini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa.⁸ Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah strategi *Everyone is A Teacher*. Strategi ini memberikan ruang kepada setiap siswa untuk menjadi "guru" bagi teman-temannya, melalui proses diskusi, pertanyaan, presentasi, dan penguatan pemahaman secara kolektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga melalui proses saling mengajar dan belajar bersama.⁹ Penerapan strategi *Everyone is A Teacher* diharapkan dapat

⁶ Rabiyyatul Adawiyah et al., "Pentingnya Pendidikan Tajwid Dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 337–46, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.

⁷ Observasi kelas 1 Intensive, Selasa, 16 Maret 2021 Pukul 11.30 WIB

⁸ Firman Mansir, Sofyan Abas, and Lia Kian, "SARANA DAN METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ERA DIGITAL," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11347>.

⁹ Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, 2019.

meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tajwid. Siswa yang sebelumnya pasif dapat terdorong untuk lebih aktif karena diberikan peran penting dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan karena setiap individu merasa dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam proses pendidikan.

Guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik.¹⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar mampu menjalankan tugas secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kesiapan guru dalam merancang strategi, media, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.¹¹ Belajar adalah proses seumur hidup (*lifelong learning*) yang bertujuan membentuk pribadi yang unggul, mandiri, dan bertanggung jawab. Tetapi masih banyak siswa yang hanya belajar ketika akan menghadapi ujian atau fenomena yang dikenal sebagai sistem kebut semalam (SKS). Metode seperti ini justru menjauhkan siswa dari pemahaman yang mendalam, karena ilmu yang diperoleh hanya bersifat sementara dan mudah dilupakan.¹²

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan bermakna. Dalam hal ini, strategi *Everyone is A Teacher* merupakan salah satu inovasi pedagogis yang dapat menjadi solusi

¹⁰ Rian Muhamad Fahrezi, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi," *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia* 01, no. 1 (2024): 1–7, <https://minorrahman.sch.id/blog/peran-guru-profesional-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>.

¹¹ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

¹² Fidiana Astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*, ed. Listyaning Sumardiyani, 1st ed. (Pekalongan: PT Nasya Expendig, 2023).

alternatif. Strategi ini mendorong terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, interaksi, dan internalisasi nilai-nilai pembelajaran itu sendiri.¹³ Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana penerapan strategi *Everyone is A Teacher* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi tajwid kelas 1 INT PMDG Putri 2. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu dengan membandingkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 Intensive di Pondok Modern Gontor Putri 2, yang berjumlah 220 siswa dan terbagi ke dalam enam kelas. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa, terdiri atas 20 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan 20 siswa sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Instrumen penelitian berupa tes ghuttman atau benar salah sebanyak 8 butir soal. Penyusunan soal didasarkan pada kisi-kisi yang telah dirancang sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur. Hasil uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana soal mengukur apa yang seharusnya

¹³ Mugni Labib, Universitas Islam, and Tribakti Lirboyoy, "STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK Dalam Proses Pembelajaran , Pendidik Memiliki Peran Yang Sangat Penting Dalam Keefektifan Pembelajaran , Sebagai Sarana Interaksi Antara Pendidik Dan Peserta Didik . Namun Is a Teacher Here . Everyone Is a Teacher" 1, no. 2 (2023): 30–38.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ikapi Alfabeta, 2016).

diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran.¹⁶

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pola penerapan metode pembelajaran Strategi *Everyone Is A Teacher* bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswi kelas 1 Intensive pada mata pelajaran Tajwid di Pondok Modern Gontor Putri 2. Melalui proses wawancara, observasi, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian tes, peneliti memperoleh data kuantitatif mengenai capaian hasil belajar siswi. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan beberapa teknik uji statistik. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis kuantitatif yang mencerminkan pengaruh penggunaan metode *Everyone Is A Teacher* terhadap peningkatan hasil belajar siswi.¹⁷

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji t, ANOVA, dan regresi linier.¹⁸ Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, peneliti perlu memastikan bahwa data memenuhi syarat distribusi normal. Beberapa metode yang umum digunakan dalam uji normalitas antara lain Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, dan analisis grafik seperti histogram atau normal Q-Q plot. Jika data berdistribusi normal, maka nilai signifikansi (Sig.) pada uji

¹⁶ Nur Khoiri, *Metodologo Penelitian Pendidikan* (semarang: Southeast, 2020).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Garfindo, 2008).

142 | The Implementation of Everyone Is A Teacher Strategy To Improve Learning Outcomes In Tajweed Subject at Class 1 Int PMDG Putri 2

tersebut akan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang berarti data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.¹⁹

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data post-test baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk kelompok eksperimen adalah 0,057 dan untuk kontrol 0,198. Sementara itu, hasil Shapiro-Wilk untuk eksperimen adalah 0,058 dan kontrol 0,466. Dengan demikian, data pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksperimen	,222	20	,011	,901	20	,04
Post Test Eksperimen	,190	20	,057	,908	20	,05
Pre Test Kontrol	,175	20	,109	,909	20	,06
Post Test Kontrol	,159	20	,198	,956	20	,46

a. Lilliefors Significance Correction

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians (keragaman) yang sama atau tidak. Uji ini penting dilakukan dalam penelitian kuantitatif, khususnya saat peneliti akan menggunakan analisis statistik parametrik seperti uji t dan ANOVA, yang mensyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen dalam hal varians.²⁰ Menurut Sugiyono (2016) homogenitas varians diperlukan agar hasil perbandingan antar kelompok tidak bias dan tetap valid. Uji homogenitas biasanya dilakukan dengan menggunakan Levene's Test, di mana nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sedangkan nilai di bawah 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa data tidak homogen atau memiliki varians yang berbeda secara signifikan.²¹

Hasil uji Levene's Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk varians berdasarkan mean adalah 0,890, median 1,000, dan trimmed mean 0,939. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.019	1	38	.890
	Based on Median	.000	1	38	1.000

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

²¹ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.

r	Based on Median and with adjusted df	.000	1	35.039	1.000
	Based on trimmed mean	.006	1	38	.939

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan Independent Sample t-test merupakan salah satu teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan (independen), guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya.²² Uji ini biasanya digunakan dalam eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, untuk menguji efektivitas pengaruh suatu intervensi atau metode pembelajaran terhadap hasil belajar.

Dalam konteks penelitian ini, Independent Sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher* dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Hasil uji t akan menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), di mana jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²³

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai $t = 3.488$ dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$. Nilai rata-rata perbedaan (mean

²² Kadir, *Statistik Terapan* (Depok: Raja Gerindo Persada, 2017).

²³ Khoiri, *Metodologo Penelitian Pendidikan*.

difference) sebesar 1.800 dengan standard error 0.516. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0.755 hingga 2.845. Artinya, strategi *Everyone Is A Teacher* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

INDEPENDENT SAMPLES TEST

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.019	.890	3.488	38	.001	1.800	.516	.755	2.845
	Equal variances not assumed			3.488	37.689	.001	1.800	.516	.755	2.845

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik, strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti memberi mereka peran sebagai pengajar bagi teman sekelas, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses belajar. Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Ketika siswa menjadi “guru” bagi teman

sekelasnya, mereka terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Selain itu, interaksi dua arah dalam proses pembelajaran juga memperkuat penguasaan materi karena terjadi pengulangan dan pemrosesan informasi secara aktif. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa bahwa strategi *Everyone Is A Teacher* efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴ Selain itu, Wulandari (2018) juga menemukan bahwa strategi ini dapat membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁵ Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Everyone Is A Teacher* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, sekaligus memperkuat pemahaman konsep secara berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi antara hasil data kuantitatif dan teori pembelajaran konstruktivistik, ditambah dukungan dari berbagai penelitian terdahulu, membuktikan bahwa *Everyone Is A Teacher* merupakan strategi yang tepat untuk mendorong hasil belajar yang lebih optimal. Strategi ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat konseptual seperti Tajwid.

²⁴ Agustina, "Penggunaan Metode Everyone Is A Teacher Hereuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 Di SMP Negeri 1 Watang Pulu" 4, no. 1 (2023): 1–23.

²⁵ Diah Wulandari, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11," *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2022, 144.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Tajwid santriwati kelas 1 Intensif. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab dalam belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi “guru” bagi temannya, proses belajar menjadi lebih bermakna dan partisipatif. Suasana kelas yang interaktif turut mendorong terjadinya komunikasi dua arah dan memperkuat keterampilan kolaborasi antar siswa.

Strategi ini juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan. Selain itu, metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri melalui proses mengajar. Dibandingkan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, Everyone Is A Teacher lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan reflektif. Strategi ini juga mendorong tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran dan membangun kesadaran akan pentingnya kontribusi individu dalam keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran Tajwid di berbagai jenjang pendidikan.

Referensi

- Adawiyah, Rabiyyatul, Nabila Faizah Haris, Universitas Lambung Mangkurat Alamat, Jalan Brig Jend Hasan Basri, kec Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, and Kalimantan Selatan. "Pentingnya Pendidikan Tajwid Dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 337–46. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.
- Agustina. "Penggunaan Metode Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 Di SMP Negeri 1 Watang Pulu" 4, no. 1 (2023): 1–23.
- Asiza, Nur, and Muhammad Irwan. *Everyone Is A Teacher Here*, 2019.
- Astutik, Fidiana. *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*. Edited by Listyaning Sumardiyan. 1st ed. Pekalongan: PT Nasya Expending, 2023.
- Fahrezi, Rian Muhamad. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi." *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia* 01, no. 1 (2024): 1–7. <https://minorrahman.sch.id/blog/peran-guru-profesional-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kadir. *Statistik Terapan*. Depok: Raja Gerindo Persada, 2017.
- Khoiri, Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Southeast, 2020.

- Labib, Mugni, Universitas Islam, and Tribakti Lirboyo. "STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK Dalam Proses Pembelajaran , Pendidik Memiliki Peran Yang Sangat Penting Dalam Keefektifan Pembelajaran , Sebagai Sarana Interaksi Antara Pendidik Dan Peserta Didik . Namun Is a Teacher Here . Everyone Is a Teacher" 1, no. 2 (2023): 30–38.
- Mansir, Firman, Sofyan Abas, and Lia Kian. "SARANA DAN METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ERA DIGITAL." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11347>.
- Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153/>.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Garfindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- — —. *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- — —. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ikapi Alfabeta, 2016.
- — —. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Wulandari, Diah. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11." *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2022, 144.

ZAMZAMI, REZI. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 15, no. 2 (2024): 87–95. <https://doi.org/10.29103/techsi.v15i2.19443>.